

---

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN ORAL MOTOR EXERCISE TERHADAP REFLEK  
HISAP PADA BBLR PRETERM****Oleh****Lutfia Ainna Shafa<sup>1)</sup>, Noor Yunida Triana<sup>2)</sup>****<sup>1,2</sup> Program Studi Profesi Ners, Universitas Harapan Bangsa Purwokerto  
Jl. Raden Patah No.100, Kedunglonsir, Ledug, Kec. Kembaran, Kab Banyumas,  
Jawa Tengah****E-mail: [1lutfiaainna.shafa@gmail.com](mailto:lutfiaainna.shafa@gmail.com), [2nooryunida@uhb.ac.id](mailto:nooryunida@uhb.ac.id)****Abstrak**

BBLR kurang bulan atau prematur memiliki masalah dalam kelemahan reflek hisapnya atau pada oral motor nya, dan untuk itu perlu perawatan yang memadai. Masalah yang muncul pada BBLR yaitu terdapat kelemahan pada reflek hisapnya ada beberapa metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan reflek hisap pada bayi salah satunya adalah dengan teknik *oral motor exercise*. Teknik ini dapat meningkatkan reflek atau daya hisap pada bayi. Pada studi kasus ini menggunakan desain studi kasus deskriptif yaitu menggambarkan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien mulai dari pengkajian, perumusan diagnosa, rencana intervensi, implementasi sampai dengan evaluasi. Teknik *oral motor exercise* yang dilakukan berpengaruh terhadap reflek menghisap pada bayi, implementasi yang dilakukan selama 3 hari dengan teknik *oral motor exercise* dapat meningkatkan reflek menghisap pada bayi.

**Kata Kunci: Oral Motor Exercise, BBLR, Reflek Hisap**

**PENDAHULUAN**

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi pada saat lahir antara 1500 sampai dengan kurang dari 2500 gram. berdasarkan data yang diperoleh (WHO, 2017) sebanyak 60 sampai dengan 80% Angka Kematian Bayi (AKB) yang terjadi, dikarenakan BBLR. BBLR mempunyai risiko lebih besar untuk mengalami morbiditas dan mortalitas daripada bayi yang pada saat berat badan cukup normal. Umur kandungan yang kurang dari 37 minggu dapat memicu terjadinya komplikasi atau masalah pada bayi tersebut karena pertumbuhan dari organ-organ yang berada dalam tubuhnya belum matur. (Novitasari et al., 2020) bayi yang lahir dengan BBLR, berpeluang mengalami gangguan pada sistem syaraf sehingga pertumbuhan dan perkembangannya akan lambat dibandingkan anak yang lahir dengan berat badan normal. Bayi dengan berat lahir rendah memiliki imun yang lebih rendah dibandingkan bayi yang lahir secara normal dan akan berpotensi terserang

penyakit infeksius, permasalahan pada BBLR yang mungkin ditemukan diantaranya ketidakstabilan keadaan umum bayi, bayi akan sulit menjalani masa transisi pada saat tidur ke keadaan bangun maupun sebaliknya, henti napas, daya tahan yang terbatas, inkoordinasi reflek hisap, serta kurang baiknya kontrol fungsi oral motor (Septikasari, 2018). Bayi prematur untuk pemenuhan nutrisinya dilakukan secara parenteral dibantu dengan menggunakan *orogastric tube* karena belum matangnya sistem neurologis sampai bayi tersebut dapat menyusui secara langsung dari ibunya atau bisa dikatakan matang dari keterampilan oralnya. Pada bayi dengan prematur kebutuhan nutrisinya dibantu oleh *orogastric tube* akan tetapi itu juga akan mempengaruhi pada stimulasi pada bagian pencernaannya Bayi memerlukan koordinasi gerakan antara lain dari reflek hisap, menelan, dan pada pernafasan, reflek menghisap pada bayi dimulai dari usia kehamilan ibu 32 – 40 minggu, stimulasi pada oral motoric bayi dapat

mempengaruhi fungsi fisiologis mulut, sehingga berpengaruh terhadap kebutuhan nutrisi pada bayi. Dari hal tersebut beresiko terhadap kebutuhan gizi bayi, karena kebutuhan metabolisme yang tinggi, belum bisa terpenuhi, dari fisiologis maupun reflek hisap belum matang. (Siliwangi, 2022)

Salah satu upaya untuk membantu yaitu stimulasi oral dengan oral *motor exercise* Oromotor atau oral motor system merupakan gerakan otot-otot yang mencakup area rongga mulut yang dari mulai rahang, gigi, lidah, langit-langit (palatum), bibir dan pipi. untuk meningkatkan kemampuan bayi dalam proses menghisap (sucking) dan menelan (swallow) . (Sungkar, 2014)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maghfuroh et al., 2020) *oral motor exercise* pada bayi dengan BBLR dapat meningkatkan reflek hisap bayi supaya kebutuhan nutrisinya tercukupi dan dapat memperbaiki kondisi bayi sehingga dapat mengurasi waktu perawatan di ruang bayi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pada Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan desain studi kasus deskriptif yaitu menggambarkan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien mulai dari pengkajian, perumusan diagnosa, rencana intervensi, implementasi sampai dengan evaluasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman pengkajian. Pada studi kasus ini yang menjadi subjek adalah By Ny. A dengan diagnosa keperawatan Menyusui Tidak Efektif pada Kasus BBLR.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari mulai pengkajian sampai dengan evaluasi yaitu mulai dari tanggal 3 sampai 5 Februari 2022.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Asuhan Keperawatan dilakukan selama 3 hari mulai dari 3 – 5 Februari 2022, klien adalah bayi By Ny. A dengan BBLR dengan

keluhan utama reflek hisap. Saat dilakukan pengkajian terlihat klien belum bisa reflek menghisap, bayi belum bisa menyusui dengan dot, masih terpasang OGT kondisi umum bayi HR: 148x/menit

RR: 52x/menit, S: 36,8 C, Spo2: 100%, hasil pemeriksaan penunjang Hemoglobin 17,2, Leukosit 8590, Hematokrit 50, Eritrosit 5,09, Trombosit 269000, MCV 98,2, MCH 33,8, MCHC 34,4, RDW 19,8, MPV 9,6. Hasil pemeriksaan rontgen thorax , thorax : cor tidak membesar, tak terdapat infiltrat. Klien mendapatkan terapi ampicilin 2 x 90 mg gentamicin 1 x 9 mg, lipid 9cc/hari, gluconas 2 x 0,88 cc. Berdasarkan hasil pengkajian terdapat masalah keperawatan menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan reflek menghisap bayi.

Intervensi atau rencana keperawatan adalah pedoman untuk merumuskan tindakan keperawatan dalam usaha membantu meningkatkan, memecahkan masalah atau untuk memenuhi kebutuhan. Intervensi yang dilakukan pada studi kasus ini adalah diharapkan status menyusui membaik dengan kriteria intake bayi adekuat, hisapan bayi kuat, berat badan meningkat

Pada implementasi peneliti memberikan terapi relaksasi *oral motor exercise* selama 15 menit setiap harinya selama 3 hari dengan melakukan penekanan lembut pada bagian pipi bayi secara bergantian, sekeliling bibir searah jarum jam, mengusapkan dengan lembut membentuk huruf o pada area gusi, usapan lembut di bagian lidah dari dalam keluar setelah itu usapan bagian palatum, terakhir meletakkan jari bayi pada lidah dan memperhatikan reflek bayi. Pada hari pertama bayi masih terpasang OGT bayi tenang saat dilakukan stimulasi tidak menangis, hari kedua bayi sudah mulai bisa menghisap dan OGT pada bayi dilepas dan diganti menggunakan dot, berat badan bayi juga mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Peneliti melakukan evaluasi sesuai dengan kriteria hasil yang sudah ada, hasil dari evaluasi

masalah keperawatan menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan reflek menghisap bayi yang sudah dilakukan selama 3 hari didapatkan hasil bayi mengalami peningkatan pada reflek menghisapnya, setelah diberikan teknik *oral motor exercise*

[5] Sungkar, E. (2014). *Pendekatan Habilidadi Medik Pada Kesulitan Oral Feedinf (Makan Per Oral) Bayi Prematur.*

### KESIMPULAN

Hasil pada penelitian ini bahwa implementasi yang sudah dilakukan yaitu teknik oral motor exercise dapat meningkatkan reflek menghisap pada bayi dengan BBLR, terdapat perbedaan sebelum diberikan terapi dan setelah dilakukan terapi.

### Saran

1. Bagi penulis diharapkan studi kasus ini dapat dijadikan sebagai acuan dan menjadi bahan pembandingan pada studi kasus selanjutnya dengan permasalahan yang sama
2. Penelitian ini diharapkan memberikan evidence base sebagai prosedur dalam reflek menghisap bayi

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Maghfuroh, L., Nurkhayana, E., Ekawati, H., Eko Martini, D., & Kusbiantoro, D. (2020). Oral Motor Meningkatkan Reflek Hisap Bayi Bblr Di Ruang Nicu Rs Muhammadiyah Lamongan. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 62–67. <https://doi.org/10.34035/jk.v12i1.571>
- [2] Novitasari, A., Hutami, M. S., & Pristya, T. Y. R. (2020). Pencegahan dan Pengendalian BBLR Di Indonesia: Systematic Review. *Pencegahan Dan Pengendalian Bblr Di Indonesia*, 2(3), 175–182. <http://doi.wiley.com/10.1002/14651858.CD013574>
- [3] Septikasari, M. (2018). *Status Gizi Anak Dan Faktor Yang Mempengaruhi* (1st ed.). UNY Press.
- [4] Siliwangi, J. K. (2022). *PENGARUH INTERVENSI ORAL MOTOR ( PIOMI ) TERHADAP*. 2(3).

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN